

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Surakhmad (1994: 139), bahwa “metode deskriptif yaitu metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang ada di daerah penelitian”. Penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data itu sendiri.

Menurut Sudjana (2004: 64), bahwa “metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dengan demikian, melalui metode penelitian deskriptif akan mengungkap berbagai kondisi aktual dari industri bata merah dan dampaknya terhadap kondisi lingkungan di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. Selain itu juga dapat menggambarkan dan melukiskan keadaan sebagaimana adanya di lapangan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Tika (2005:24), bahwa “populasi adalah himpunan individu atau obyek yang banyaknya terbatas, dengan demikian populasi merupakan kumpulan individu/obyek baik berupa makhluk hidup, wilayah, fenomena yang akan dijadikan perhatian atau pertimbangan bagi peneliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2002:55), menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan batasan di atas, peneliti menggunakan dua populasi berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

a. Populasi Wilayah

Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah seluruh wilayah di Desa Leuwilaja, terutama wilayah yang terdapat industri bata merah. Berikut ini tabel jumlah industri bata merah yang terdapat di Desa Leuwilaja:

Tabel 3.1
Jumlah Industri di Desa Leuwilaja

No.	Rukun Warga (RW)	Jumlah Industri
1.	RW 01	6
2.	RW 02	2
3.	RW 03	2
4.	RW 04	-
5.	RW 05	8
6.	RW 06	14
7.	RW 07	12
Jumlah		44

Sumber: Monografi Desa Leuwilaja Tahun 2011

b. Populasi Manusia

Populasi manusia dalam penelitian ini meliputi pengusaha, tenaga kerja, dan penduduk sekitar industri bata merah. Berikut ini adalah tabel populasi pengusaha dan tenaga kerja industri bata merah:

Tabel 3.2
Pengusaha dan Tenaga Kerja di Desa Leuwilaja

No.	Rukun Warga (RW)	Pengusaha	Tenaga Kerja
1.	RW 01	6	16
2.	RW 02	2	6
3.	RW 03	2	4
4.	RW 04	-	-
5.	RW 05	8	32
6.	RW 06	14	56
7.	RW 07	12	34
Jumlah		44	148

Sumber: Monografi Desa Leuwilaja Tahun 2011

Untuk penduduk sekitar kawasan industri bata merah di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi, berikut ini merupakan gambaran jumlah penduduk dan kepala keluarga yang terdapat di Desa Leuwilaja:

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Leuwilaja

No.	Rukun Warga (RW)	Jenis Kelamin		KK
		L	P	
1.	RW 01	554	482	323
2.	RW 02	339	335	200
3.	RW 03	228	221	168
4.	RW 04	236	223	152
5.	RW 05	275	268	161
6.	RW 06	290	289	165
7.	RW 07	341	285	167
Jumlah		2.263	2.103	1336

Sumber: Monografi Desa Leuwilaja Tahun 2011

2. Sampel

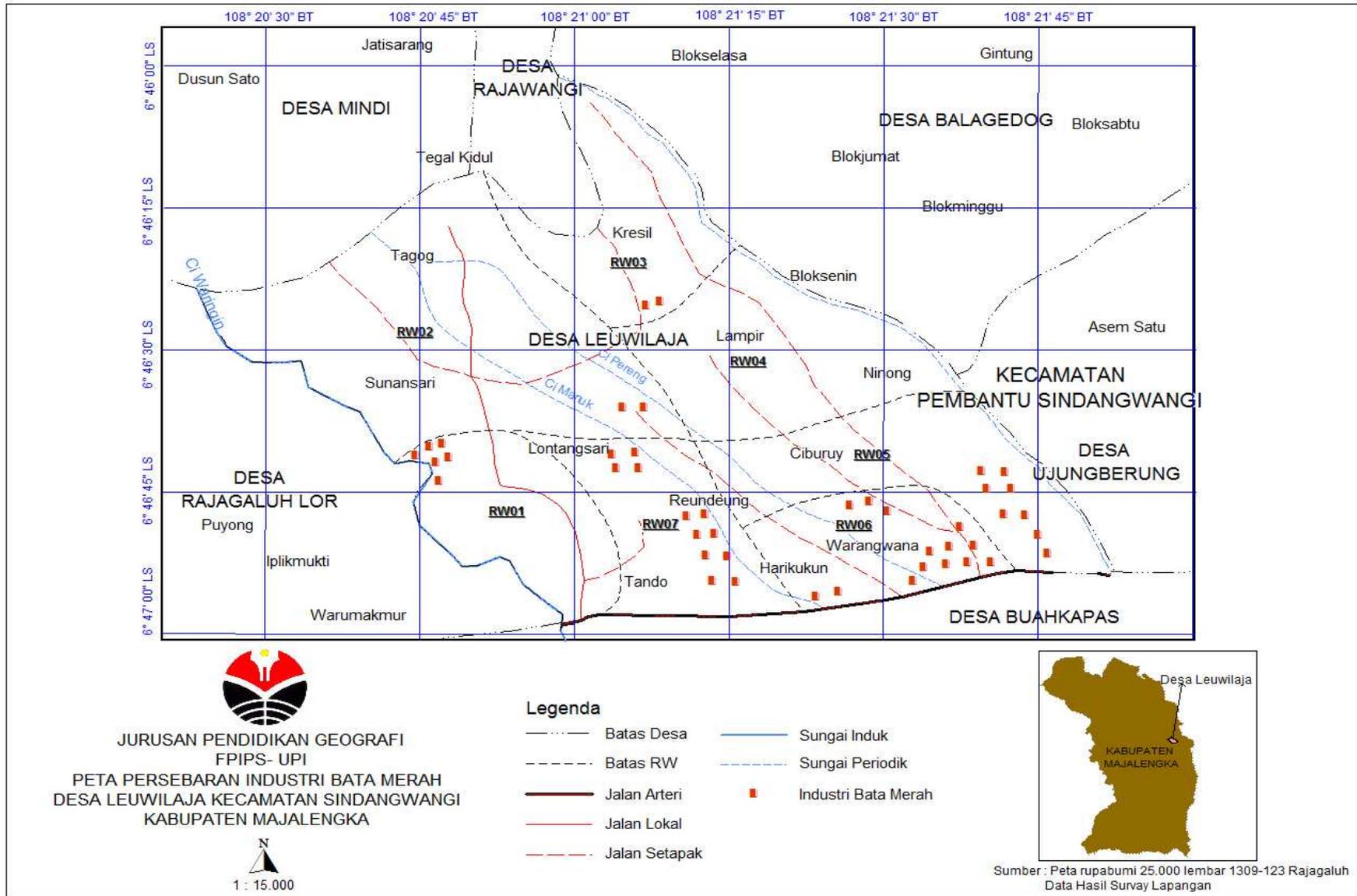
Sampel merupakan bagian dari populasi yang ditentukan berdasarkan keinginan peneliti yang sebelumnya disesuaikan dengan teknik-teknik yang sesuai dengan prosedur pengambilan sampel. Menurut Tika (2005:24), bahwa “sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2002:56), dikemukakan bahwa “sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

a. Sampel Wilayah

Menurut Arikunto (2006: 139), diungkapkan bahwa “sampel wilayah dilakukan apabila ada perbedaan ciri antara wilayah yang satu dengan yang lain”. Wilayah yang dijadikan sampel merupakan total sampling area yang meliputi semua Rukun Warga (RW) yang ada di Desa Leuwilaja kecuali RW 04, karena di RW 04 tidak terdapat industri bata merah. Agar lebih jelas mengenai persebaran industri bata merah dapat dilihat pada peta persebaran industri bata merah di Desa Leuwilaja.

b. Sampel Manusia

Sampel manusia dalam penelitian ini terdiri dari penduduk yang secara langsung berhubungan dengan industri bata merah yaitu pengusaha, dan tenaga kerja, serta penduduk yang tidak berhubungan langsung dengan industri bata merah yang tinggal di sekitar industri.



Vina Pratiwi, 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | reposit

Gambar 3.1
Peta Persebaran Industri Bata Merah

1. Pengusaha

Pengusaha industri bata merah yang ada di Desa Leuwilaja berjumlah 44, karena jumlah pengusaha kurang dari 100 maka untuk sampel pengusaha ini peneliti menggunakan sampel populasi, yaitu sampel diambil dari seluruh populasi pengusaha yang ada di Desa Leuwilaja.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja industri bata merah di Desa Leuwilaja adalah 148 karyawan, tetapi mayoritas berasal dari luar Desa Leuwilaja. Tenaga kerja bata merah yang berasal dari Desa Leuwilaja hanya berjumlah 22 karyawan, sehingga peneliti hanya mengambil sampel tenaga kerja industri bata merah sebanyak 22 karyawan yang merupakan penduduk asli Desa Leuwilaja.

3. Sampel Penduduk Sekitar Industri

Penduduk yang dijadikan sampel penelitian adalah penduduk yang ada di sekitar industri, sampel tersebut secara tidak langsung berhubungan dengan industri bata merah. Kawasan industri berada di 06 RW, yaitu RW 01, RW 02, RW 03, RW 05, RW 06, dan RW 07, yang dipilih secara acak dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dixon dan B. Leach dalam Tika (2005:25).

Tabel 3.4
Sampel penduduk

No.	Rukun Warga (RW)	KK	Penduduk	Responden
1.	01	323	1036	21
2.	02	200	674	13
3.	03	168	449	11
4.	05	161	543	10
5.	06	165	579	10
6.	07	167	626	11
Jumlah		1184	3907	76

Sumber: Monografi Desa Leuwilaja Tahun 2011

Sampel di atas diperoleh dari data monografi Desa Leuwilaja yang dihitung dengan menggunakan rumus Dixon dan B. Leach dalam Tika (2005:25). Lebih rinci, berikut merupakan perhitungan pengambilan sampel:

$$n = \left[\frac{z \cdot v}{c} \right]^2$$

Dimana:

n = jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus

z = tingkat kepercayaan, nilainya 95% adalah 1,96

v = variabel yang dapat diperoleh dengan rumus

$$v = \sqrt{P(100 - P)}$$

Dimana p = persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C = Batas kepercayaan, dalam penelitian ini diambil 10%

Menentukan persentase karakteristik:

$$p = \frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100$$

$$p = \frac{1184}{3907} \times 100 = 30,3 \%$$

Menentukan variabel:

$$\begin{aligned}
 V &= \sqrt{P(100 - P)} \\
 &= \sqrt{30,3 (100 - 30,3)} \\
 &= \sqrt{30,3 (69,7)} \\
 &= \sqrt{2111,91} \\
 &= 45,95 \text{ dibulatkan menjadi } 46
 \end{aligned}$$

Menentukan jumlah sampel:

$$n = \left[\frac{ZV}{c} \right]^2$$

n = jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus

z = tingkat kepercayaan, nilainya 95% adalah 1,96

c = Batas kepercayaan, dalam penelitian ini diambil 10%

$$\begin{aligned}
 n &= \left[\frac{Z.V}{c} \right]^2 \\
 &= \left[\frac{1,96 \times 46}{10} \right]^2 \\
 &= \left[\frac{90,16}{10} \right]^2 = 9,016^2 = 81,29 \text{ dibulatkan menjadi } 81
 \end{aligned}$$

Untuk menghitung jumlah sampel yang sebenarnya, langkah berikutnya adalah dibuat koreksi dengan rumus:

$$n' = \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]}$$

Keterangan:

n' = Jumlah sampel yang dikoreksi (dibetulkan)

n = Jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus (rumus pertama)

N = Jumlah populasi (KK)

$$\begin{aligned}
 n' &= \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]} \\
 &= \frac{81,29}{1 + \left[\frac{81,29}{1184} \right]} \\
 &= \frac{81,29}{1,07} \\
 &= 75,97 \text{ dibulatkan menjadi } 76
 \end{aligned}$$

Karena sampel tersebut berasal dari 6 Rukun Warga, maka penyebaran sampel per Rukun Warga adalah sebagai berikut:

$$n_x = \left(\frac{\text{Kepala keluarga}}{\Sigma \text{kepala keluarga}} \right) \times n'$$

$$\text{RW 01} = \left(\frac{323}{1184} \right) \times 76 = 21$$

$$\text{RW 05} = \left(\frac{161}{1184} \right) \times 76 = 10$$

$$\text{RW 02} = \left(\frac{200}{1184} \right) \times 76 = 13$$

$$\text{RW 06} = \left(\frac{165}{1184} \right) \times 76 = 10$$

$$\text{RW 03} = \left(\frac{168}{1184} \right) \times 76 = 11$$

$$\text{RW 07} = \left(\frac{167}{1184} \right) \times 76 = 11$$

Jadi total sampel penduduk yang diambil pada penelitian ini adalah berjumlah 76 orang, terdiri dari 21 penduduk RW 01, 13 penduduk RW 02, 11 penduduk RW 03, 10 penduduk RW 05, 10 penduduk RW 06, dan 11 penduduk RW 07.

C. Variabel Penelitian

Arikunto (2006:104), menyatakan bahwa “variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas, dan variabel terikat.

- a. Variabel Bebas (X), variabel bebas dalam penelitian ini adalah industri bata merah yang meliputi faktor produksi dan produktivitas industri bata merah.
- b. Variabel Terikat (Y), variabel terikat dalam penelitian ini adalah kondisi lingkungan yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial ekonomi di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi.

Untuk lebih jelas variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5:

Tabel 3.5
Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Variabel Terikat
Industri bata merah: a. Faktor produksi: - Bahan baku - Pemasaran - Transportasi - Modal - Tenaga kerja b. Produktivitas: - Kualitas - Kuantitas - Kontinuitas - Harga	Kondisi Lingkungan: 1. Lingkungan Fisik 2. Kondisi Sosial Ekonomi

D. Definisi Operasional

Definisi operasional yang diartikan disini terdiri atas pengertian-pengertian atau istilah substansi materi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini, dengan bertujuan untuk memperoleh kesamaan arti dan tidak menimbulkan perbedaan pendapat. Pengertian beberapa konsep tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Industri Bata Merah

Industri bata merah merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Industri kerajinan bata merah di Desa Leuwilaja yang dimaksud merupakan industri kecil karena memiliki modal dan tenaga kerja yang sedikit. Faktor-faktor produksi yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya adalah bahan baku, pemasaran, transportasi, modal, dan tenaga kerja. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan membahas mengenai produktivitasnya yang meliputi kualitas, kuantitas, kontinuitas, dan harga dari bata merah di Desa Leuwilaja.

2. Kondisi Lingkungan Hidup

Lingkungan merupakan suatu daerah atau kawasan dengan keadaan sekitarnya yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai lingkungan fisik dan juga sosial ekonomi. Lingkungan fisik yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai kondisi lahan bekas galian bahan baku industri bata merah, yang meliputi luas lahan bekas galian, bentuk lahan bekas galian, kedalaman bekas galian, dan vegetasi yang tumbuh pada bekas galian. Kondisi sosial ekonomi

yang akan diteliti dalam penelitian ini diantaranya meliputi pendapatan, pendidikan anak, dan kepemilikan fasilitas hidup.

- a. Pendapatan adalah perolehan barang atau uang yang diterima dari keberadaan industri bata merah oleh setiap orang, baik langsung maupun secara tidak langsung dalam proses produksi.
 - b. Pendidikan penduduk diukur berdasarkan jenjang/tingkat pendidikan yang dimiliki keluarganya.
 - c. Kepemilikan fasilitas hidup diukur dengan melihat fasilitas apa saja yang sudah dimiliki oleh penduduk.
3. Hubungan Industri dengan Kondisi Lingkungan

Industri merupakan suatu kegiatan manusia yang sangat mempengaruhi keadaan sekitarnya termasuk lingkungan fisik maupun lingkungan sosial ekonomi. Industri sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar ekonomi mereka tercukupi. Ekonomi termasuk ke dalam sistem sosial yang saling berinteraksi dengan sistem biofisik. Hubungan timbal balik yang erat antara dua subsistem itu dapat berjalan dengan baik dan teratur apabila manusia itu mengetahui bagaimana menjaga lingkungannya agar bisa dimanfaatkan lebih bijaksana demi kelangsungan hidupnya sendiri, karena manusia dan lingkungan sekitarnya merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati, meneliti, dan mencatat secara langsung terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian untuk memperoleh data yang terkini dan terbaru sebagai bahan masukan bagi analisis dan kajian penelitian yang dilakukan. Data yang dicari dalam observasi lapangan diantaranya adalah luas lahan bekas galian, bentuk lahan bekas galian, kedalaman bekas galian, dan vegetasi yang tumbuh pada bekas galian. Observasi lapangan menjadi salah satu kegiatan dalam rangkaian penelitian yang keberadaannya tidak dapat dilupakan untuk menambah keakuratan dan validitas dari penelitian yang tengah dikaji.

b. Angket

Angket merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan cara membagikan kuesioner pada responden untuk memperoleh informasi dan data mengenai hal yang berhubungan dengan masalah penelitian diantaranya faktor produksi dan kondisi sosial ekonomi penduduk sekitar. Pada penelitian ini yang menjadi respondennya adalah penduduk sekitar industri bata merah, pengusaha bata merah, dan tenaga kerja bata merah di Desa Leuwilaja. Sebelum angket disebar, angket terlebih dulu diujicobakan kepada non sampel sebelum penelitian benar-benar dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak relevan, menambah atau

mengurangi kata-kata yang dianggap kurang jelas agar semua pertanyaan dinyatakan valid, untuk menguji validitas angket sosial ini bisa menggunakan analisis keterbacaan.

c. Studi Kepustakaan

Studi ini digunakan sebagai pembanding atau untuk mendukung informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dalam rangka menganalisis masalah yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan berupa tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan diantaranya mengenai industri, lingkungan hidup, dan pengaruh kegiatan industri bata merah terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diambil dari berbagai sumber data seperti dokumen, brosur, peraturan-peraturan atau data dari instansi pemerintahan setempat. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang mendukung penelitian dan data-data tersebut didapat dari kantor Desa Leuwilaja berupa monografi Desa, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka berupa data mengenai jumlah pekerja Industri Kecil Menengah (IKM), Dinas Pengelola Sumber Daya Air dan Pertambangan Majalengka berupa ketentuan mengenai penambangan, serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Majalengka berupa data perindustrian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sumaatmadja (1988: 114), bahwa “analisis data merupakan pengolahan dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis dan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian”.

Data yang telah diperoleh dari lapangan masih merupakan data kasar perlu diolah terlebih dahulu untuk dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah penelitian. Pengolahan data tersebut memerlukan teknik pengolahan data atau teknik analisis data. Alat yang digunakan untuk mengolah data adalah statistika.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase. Dengan melalui prosedur di bawah ini:

a. Pemeriksaan Data

Memeriksa perolehan data yang terdapat pada instrumen penelitian dengan mengecek kelengkapan jawaban responden.

b. Klasifikasi Data

Menggolongkan data berdasarkan kriteria yang ditentukan agar memudahkan analisis data.

c. Tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat.

d. Menghitung frekuensi jawaban/data.

e. Menghitung persentase dengan teknik persentase dari setiap data yang diperoleh.

f. Memvisualkan data dalam bentuk tabel.

g. Menafsirkan data, sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Teknik persentase yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P \% = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = Besaran persentase

F = Frekuensi jawaban

n = Jumlah total responden

100% = Bilangan Konstan

Untuk mengetahui jawaban responden, penulis menggunakan angka indeks untuk membandingkan suatu objek atau data, baik yang bersifat faktual ataupun perkembangan. Kriteria tersebut diungkapkan oleh Effendi dan Manning (1989: 263), adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Skor

No.	Prosentase Skor	Kriteria
1.	0	Tidak ada
2.	1 – 24	Sebagian kecil
3.	25 – 49	Kurang dari setengahnya
4.	50	Setengahnya
5.	51 – 74	Lebih dari setengahnya
6.	75 – 99	Sebagian besar
7.	100	Seluruhnya

Sumber: Effendi dan Manning 1989